

ArchDaily Publication Form

Please note that due to the large amount of submission we receive, we are allowed to make only one correction once the post is online. Please double check if the material you are sending is correct and ready to publish.

Project name: Gemala House
Architect's Firm: LUWIST
Website: www.luwist.com
Contact e-mail: lukiewidya@gmail.com

--

Project location: Bandung, Indonesia
Completion Year: 2018
Gross Built Area (square meters or square foot): 210 m2

Lead Architects: Lukie Widya
Team : Nadya Rachmathiyah
Interior Design & Goods : Arifin Windarman
(eg. collaborators, clients, consultants, etc):

Photo credits:
Photographer's website:

Brands / Products

List of materials and brands (at least 5) used in your project.

We also encourage you to share with us any .csv files or spreadsheets with companies and products if available.

1. Roman Ceramics
2. Venus Tile
3. Dulux Paint
4. Atelier Stuudio
5. Berkat Jaya Alumunium Frame

Project Description*

(200 - 500 words) English + Original Language

**The text will be published as received and not edited by the ArchDaily team. Please double check for credits, spelling or grammar mistakes.*

English :

Gemala House is located in the additional part of Bandung city, where daily life continues in a typical urban structure. There are 3 volumes on the site each accommodating different requirements. These volumes are independent from one another, and scattered across the site, creating a series of connected individual gardens, open and surroundings.

I was thinking of creating a house which the client may enjoy various of spaces and lifestyles, by not fixing the place of dwelling, just put it into the right position : have a room to breath and sightseeing, then have own world by the garden space arrrounding them.

The house itself is comprised of two shells of efficient size nested inside one another. The body of shell covers the entire premises, creating a covered, semi-indoor garden.

In a nested structure, the inside is invariably the outside, and it was a vice versa. My concerness about architecture that is not about space nor about form, but simply about expressing the riches of what are `between` houses and the site barrier to the neighbors.

The Facade has a similar face, became a twins, connected by a bridge, so people can feel the feelings of " in between ".

Why the facade was similar? Beacause i`m thingking about the twins of female child, Indonesian Sanskrit call them : Gemala.

The house has two vertical cuts - courtyard and staircase - which divide the plan into 3 parts. All the spaces are thus well lit and properly ventilated.

The dialogue between " in and out " - In the middle of, white, wood, sky, grey, trees : enjoying by covered in rain, night breeze, to the endless summer.

Indonesian Version

Rumah Gemala terletak di bagian pinggiran kota Bandung, di mana kehidupan sehari-hari tetap berlanjut serupa dalam struktur perkotaan yang khas. Ada 3 volume di area masing-masing untuk mengakomodasi kebutuhan yang berbeda. Volume ini bersifat independen satu sama lain, dan tersebar di seluruh area, menciptakan serangkaian taman personal yang terhubung, terbuka dan mengelilinginya.

Saya berpikir untuk menciptakan rumah yang dapat dinikmati klien dari berbagai sisi dan gaya hidup, dengan menciptakan tempat tinggal yang stagnan dan masif : hanya menemukannya di posisi yang tepat: memiliki ruang untuk bernafas dan berjalan-jalan, kemudian memiliki dunia sendiri dengan area taman mengelilingi mereka.

Rumah itu sendiri terdiri seperti dari dua cangkang kerang berukuran efisien yang bersarang di dalam satu sama lain.

Tubuh cangkang menutupi seluruh tempat, menciptakan taman semi tertutup.

Dalam struktur yang seperti bersarang, bagian dalam selalu menjadi juga bagian luar, dan sebaliknya. Maksud saya adalah membuat arsitektur yang bukan tentang ruang atau tentang bentuk, tetapi hanya tentang mengekspresikan kekayaan apa yang ada di antara rumah ini dan dinding batas tetangga.

Fasad memiliki wajah yang serupa, menjadi kembar, dihubungkan oleh jembatan, sehingga orang dapat merasakan perasaan "diantara" . Mengapa fasadnya serupa? Karena saya berpikir tentang sepasang anak perempuan kembar, bahasa Sansekerta akar bangsa Indonesia menyebutnya: " Gemala " .

Rumah ini memiliki dua potongan vertikal - halaman dan tangga - yang membagi rencana menjadi 3 bagian. Semua ruang dengan demikian mempunyai sumber cahaya dengan baik dan berventilasi cukup.

Seperti Dialog antara "masuk dan keluar" - Di tengah-tengah dunia putih, kayu, langit, abu-abu, pohon: layaknya menikmati langit beratap hujan, desiran angin malam, hingga tiba musim panas tanpa akhir.